

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada era yang serba modern seperti sekarang, manusia dituntut untuk mempunyai keahlian supaya bisa mencapai jenjang karir yang diinginkan. Terlebih lagi ada begitu banyak mahasiswa yang di didik untuk menjadi pekerja professional dalam dunia kerja. Maka dari itu, persaingan yang akan dihadapi akan semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan, mahasiswa dituntut untuk mulai memikirkan rencana mengenai pemilihan karir apa yang akan dipilihnya nanti. Dalam hal ini bukan hanya mahasiswa semester akhir saja yang harus mulai memikirkan pemilihan karir. Mahasiswa perlu diberi dorongan untuk memilih karir yang sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan professional (Rahayu dkk, 2003). Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada *skill* (keahlian), *expertise* (keterampilan), dan jaringan hubungan kerja yang lebih luas (Apriliyan, 2011). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karir adalah kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan, jabatan, perilaku seseorang selama hidupnya dalam bekerja.

Akuntansi adalah salah satu jurusan di fakultas ekonomi. Jurusan akuntansi nantinya akan memperoleh profesi yang sangat menjanjikan.

Banyak jenjang pemilihan karir yang bisa diambil oleh sarjana Akuntansi, antara lain Akuntan Pendidik, Akuntan Pemerintah, Akuntan Perusahaan dan Akuntan Publik. Akuntan Publik adalah salah satu profesi yang bisa diambil oleh mahasiswa jurusan akuntansi. Akuntan publik berperan sebagai pihak netral yang berada di tengah-tengah hubungan antara pihak internal dan pihak eksternal suatu perusahaan. Netral yang dimaksud disini adalah seorang akuntan publik harus mempunyai sifat independen yaitu tidak berpihak pada pihak internal ataupun pihak eksternal.

Profesi Akuntan Publik memberikan berbagai jenis jasa yang dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu jasa attestasi dan non attestasi. Pembagian tersebut didasarkan pada perlu tidaknya independensi seorang Akuntan Publik. Jasa attestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan seseorang yang independen dan kompeten mengenai kesesuaian, dalam segala hal yang signifikan, asersi suatu entitas dengan kriteria yang telah ditetapkan (Rusdiansyah, 2017). Jasa attestasi yang dimaksud dengan audit umum, pemeriksaan (*examination*), *review*, dan prosedur yang disepakati (*agreed-upon procedures*) sedangkan jasa non attestasi adalah jasa yang diberikan oleh akuntan publik yang didalamnya tidak memberikan suatu pendapat, tingkat keyakinan, ringkasan temuan atau bentuk keyakinan lainnya (Rusdiansyah 2017). Jasa yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan jasa akuntansi, kompilasi, konsultasi manajemen, perpajakan, dan jasa lainnya.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai (Apriliyan, 2011). Profesi ini juga

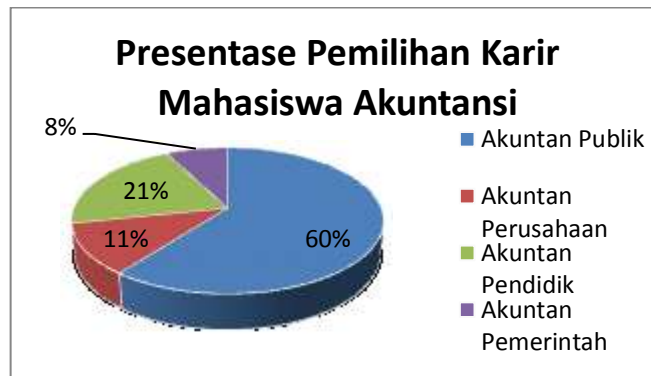
memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi termahal. Menurut Andrianti (2001), profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen. Profesi akuntan publik juga termasuk profesi prestisius di Indonesia. Selain harus mempunyai gelar sarjana akuntansi, calon akuntan harus mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan (Astuti, 2014).

Namun pada saat ini profesi Akuntan Publik kurang diminati oleh sebagian besar lulusan akuntansi. Hal ini diungkapkan oleh Dewi Hariyanti dalam Pusat Pembinaan Profesi Akuntansi Kementrian Keuangan News pada 25 Januari 2019. Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Kementrian Keuangan, diketahui bahwa per 21 Januari 2019, jumlah akuntan publik yang aktif adalah 1.368 orang publik, yang 26,1% di antaranya berumur lebih dari 60 tahun, 25,65 berumur 50-59 tahun, 28,8% berumur 40-45 tahun, sedangkan sisanya berumur kurang dari 40 tahun. Fakta lain menunjukkan bahwa penambahan jumlah akuntan publik baru merosot tajam dari 212 izin baru di tahun 2017 menjadi 86 selama tahun 2018. Fakta menunjukkan bahwa profesi akuntan publik tidak menjadi pilihan utama mahasiswa akuntansi untuk berkarir, ditambah lagi tingkat kelulusan ujian *Certified Public Accountant* (CPA) yang relative rendah, itu pun tidak semua akan terjun ke profesi akuntan publik. antusiasme para pemegang sertifikat

CPA untuk memperluas karirnya di kancah ASEAN melalui ASEAN *Chartered Professional Accountant* (ASEAN CPA) juga tergolong rendah. Data menunjukkan, per 31 Desember 2018, jumlah pemegang ASEAN CPA di Indonesia adalah 559. Jumlah tersebut kalah dengan Malaysia yang sudah membukukan 594 ASEAN CPA, diikuti Thailand dan Singapura dengan 472 dan 386 ASEAN CPA.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dipilihnya akuntan publik sebagai karir yang menjanjikan adalah penghargaan financial, pengakuan *professional*, lingkungan kerja, gender, personalitas, dan nilai intrinsik pekerjaan. Penghargaan finansial merupakan hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dilakukan yang menjadi daya tarik kepuasan karyawan dari sebuah perusahaan. Berdasarkan teori pengharapan, penghargaan finansial merupakan faktor utama dalam pemilihan karir karena pada umumnya seseorang mencari pekerjaan untuk mendapatkan gaji.

Setelah dilakukan observasi kepada beberapa mahasiswa Universitas Islam Majapahit & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AL-Anwar maka diperoleh bahwa banyak mahasiswa yang berminat memilih karir sebagai akuntan publik. Karena mereka mengetahui dari uraian diatas bahwa di Indonesia kekurangan akuntan publik, maka mereka berminat memilih karir sebagai akuntan publik, selain ingin mendapatkan gaji tinggi mahasiswa juga ingin mencari pengakuan *professional* terhadap kemampuan yang dimiliki dan mempunyai lingkungan kerja yang baik dan mendukung untuk mengembangkan diri melalui program-program pelatihan kerja yang biasanya diselenggarakan oleh perusahaan.



*Gambar 1.1 Komposisi Minat Mahasiswa Akuntansi*

*Sumber: Observasi ke Mahasiswa*

Oleh karena itu, bagi perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan di Indonesia dituntut untuk lebih kritis terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI di MOJOKERTO DALAM MEMILIH KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan *financial* (gaji) berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik ?

2. Apakah pengakuan professional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
4. Apakah nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
5. Apakah kesetaraan gender berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah penghargaan *financial* (gaji) berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
2. Untuk mengetahui apakah pengakuan professional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
3. Untuk mengetahui apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
4. Untuk mengetahui apakah nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
5. Untuk mengetahui apakah nilai kesetaraan gender berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menguji tentang teori pengharapan (*Expectancy theory*) sebagai grand teori yang dapat menjelaskan pengaruh penghargaan finansial, pengakuan professional, lingkungan kerja, personalitas, dan nilai intrinsik pekerjaan terhadap keputusan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Lawler III (1973:45) mengungkapkan bahwa kekuatan sebuah tendensi untuk bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan sebuah ekspektasi, bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh dampak tertentu atau hasil tertentu dan pada nilai daya tarik konsekuensi bagi pelaku.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Lembaga Akademik

Bagi akademisi untuk memberikan informasi yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan lain terkait kepentingan akademis guna peningkatan sistem pengajaran dan pemahaman rencana karir mahasiswa.

##### b. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan dan informasi bagi peneliti sendiri agar lebih memahami lagi persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir pekerjaannya nanti.

### c. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama di masa yang akan datang serta sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan menjadi akuntan publik.

## **E. Batasan Penelitian**

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu:

1. Sampel diambil dari mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Majapahit Mojokerto semester VI & VIII TA. 2018/2019
2. Sampel diambil dari mahasiswa akuntansi jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AI-ANWAR semester VI & VIII TA. 2018/2019